

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral dan etika yang luhur. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius dan disiplin menjadi fokus utama untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan sosial. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan budi pekerti, pikiran (intelektual), dan jasmani anak secara harmonis. Dalam hal ini, pendidikan karakter religius dan disiplin menjadi bagian integral yang harus dibentuk secara berkelanjutan dan kontekstual (Judrah et al., 2024).

Salah satu pendekatan efektif dalam pembentukan karakter adalah melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Teori pembelajaran sosial (social learning theory) dari Albert Bandura menjelaskan bahwa individu belajar tidak hanya melalui instruksi langsung, tetapi juga dengan mengamati perilaku orang lain dan menirunya. Ini menunjukkan bahwa keteladanan guru atau tokoh di lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik. Demikian pula, teori behavioristik yang menekankan pada pengulangan perilaku positif (reinforcement) memperkuat efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan kebiasaan baik seperti kejujuran, kedisiplinan, dan religiusitas (Saifullah Ammar, 2024).

Karakter religius dan disiplin merupakan dua dimensi utama yang sering menjadi indikator keberhasilan pendidikan berbasis nilai. Karakter religius mencakup keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, sedangkan disiplin mencerminkan tanggung jawab, keteraturan, dan kepatuhan terhadap aturan. Namun demikian, membangun kedua karakter ini memerlukan proses panjang dan strategi yang tepat. Banyak

peserta didik yang memiliki pengetahuan agama yang cukup, tetapi tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kognisi dan afeksi yang perlu dijumpai oleh pendekatan yang tepat (Bachruddin et al., 2023).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit satuan pendidikan yang mengalami tantangan dalam membentuk karakter siswa secara konsisten. Di beberapa sekolah, nilai-nilai religius yang diajarkan di dalam kelas tidak selalu tercermin dalam perilaku siswa di luar kelas. Begitu pula, kedisiplinan seringkali menjadi masalah yang muncul dalam keseharian siswa, seperti keterlambatan hadir, pelanggaran tata tertib, atau kurangnya kepedulian terhadap waktu. Ini menunjukkan adanya gap antara teori pendidikan karakter yang ideal dengan kenyataan di sekolah-sekolah.

MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu merupakan salah satu madrasah yang memiliki potensi kuat dalam pembentukan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikan. Namun, sejauh mana metode pembiasaan dan keteladanan diterapkan secara sistematis dan konsisten dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa perlu ditelusuri lebih jauh. Hal ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pendekatan yang digunakan, serta mengukur efektivitasnya secara ilmiah.

Urgensi dari penelitian ini semakin terasa ketika melihat fenomena generasi muda yang mulai tergerus oleh pengaruh negatif globalisasi, seperti lunturnya adab terhadap guru, menurunnya semangat ibadah, serta ketidakteraturan dalam menjalani aktivitas harian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik melalui metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Untuk memperoleh hasil penelitian yang komprehensif mengenai penerapan metode pembiasaan dan keteladanan tersebut, penelitian ini akan menggunakan beberapa teori pendukung, di antaranya

teori karakter Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pendidikan moral dan nilai, teori pembiasaan yang menyoroti peran pengulangan perilaku positif dalam membentuk karakter, teori keteladanan atau modeling yang menekankan pada proses meniru perilaku baik dari figur yang dihormati, Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg yang menguraikan tahapan perkembangan moral individu, serta Teori Behaviorisme B.F. Skinner yang menegaskan pengaruh penguatan (reinforcement) dalam membentuk perilaku peserta didik secara berkelanjutan.

Penelitian ini menjadi penting karena akan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan karakter yang berbasis nilai Islam. Dengan memahami implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam konteks nyata, sekolah dapat merumuskan kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran dalam membina karakter religius dan disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan nilai tambah dari sisi pengembangan teori pendidikan karakter Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif di lingkungan madrasah, penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana teori-teori seperti pembelajaran sosial dan behavioristik dapat diterapkan dalam dunia pendidikan Islam secara kontekstual dan aplikatif.

Dalam ranah kebijakan pendidikan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pengambil kebijakan di lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan metode pembiasaan dan keteladanan dalam kurikulum maupun dalam budaya sekolah (school culture). Hal ini sejalan dengan visi Kementerian Agama untuk membangun madrasah yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga dalam integritas moral dan religiusitas siswa.

Dari sisi praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi para guru dan tenaga pendidik di MTs Al-Zaytun dalam menyusun program pembiasaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an rutin, menjaga kebersihan, serta program keteladanan seperti kehadiran tepat waktu, tutur kata sopan, dan sikap rendah hati yang dapat dicontoh oleh siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter di lingkungan madrasah berbasis pesantren modern Ma'had Al-Zaytun, yang memiliki sistem pendidikan terpadu antara pendidikan umum dan keislaman. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji penerapan metode tersebut pada lembaga pendidikan konvensional atau pesantren tradisional, penelitian ini menyoroti konteks pesantren modern yang menekankan disiplin, kemandirian, dan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai universal Islam. Kondisi ini menjadikan Al-Zaytun sebagai locus penelitian yang unik karena memadukan pendekatan keislaman dengan sistem pendidikan formal yang berorientasi pada pembentukan pribadi berkarakter global.

Selain itu, kebaruan juga tampak pada upaya penelitian ini dalam memadukan analisis teoritis dan empiris untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter religious diinternalisasi melalui praktik keseharian siswa secara sistematis dan terukur. Pendekatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pendidikan karakter di lembaga pesantren modern, yang tidak hanya menekankan pada aspek normatif keagamaan, tetapi juga menampilkan relevansi sosial, psikologis, dan moral peserta didik dalam menghadapi tantangan era modern. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan karakter Islam dengan perspektif kontekstual dan aplikatif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pengembangan karakter. Penelitian ini menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan generasi madani yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan disiplin dalam menjalani kehidupan sebagai insan kamil.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk mengarahkan penelitian ini secara sistematis, diperlukan perumusan masalah yang menjadi fokus utama kajian yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu?
2. Bagaimana implementasi keteladanan guru dan tenaga pendidik dalam meningkatkan karakter religius dan disiplin siswa di MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dan keteladanan dalam meningkatkan karakter religius dan disiplin siswa di MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memberikan fokus dan arah yang terukur dalam proses penelitian ini, maka disusun beberapa tujuan yang hendak dicapai berdasarkan permasalahan, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu.
2. Untuk menganalisis implementasi keteladanan guru dan tenaga pendidik dalam meningkatkan karakter religius dan disiplin siswa di MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun, berikut adalah manfaat penelitian baik secara akademis maupun praktis:

## 1. Manfaat Akademis

- a. Menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan karakter religius dan disiplin melalui metode pembiasaan dan keteladanan.
- b. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji strategi pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan berbasis Islam.
- c. Memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep pendidikan karakter, terutama dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan formal Islam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah (MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam penerapan metode pembiasaan dan keteladanan guna meningkatkan karakter religius dan disiplin siswa.
- b. Bagi guru dan tenaga pendidik, penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang pentingnya peran keteladanan dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.
- c. Bagi orang tua siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mendukung pembentukan karakter anak di lingkungan rumah secara sinergis dengan pendidikan di sekolah.
- d. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, temuan ini dapat menjadi masukan dalam menyusun program-program yang mendukung pembinaan karakter di lingkungan madrasah.

## E. Kerangka Konseptual

Pembentukan karakter religius dan disiplin siswa merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karakter religius mencerminkan nilai-nilai spiritualitas seperti keimanan, ketaatan dalam beribadah, dan kesalehan sosial, sedangkan karakter

disiplin mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, ketertiban, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Dalam konteks pendidikan formal seperti madrasah, penguatan karakter ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang terencana dan berkesinambungan, salah satunya melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

Metode pembiasaan merupakan proses pendidikan yang menanamkan nilai melalui pengulangan aktivitas positif secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kepribadian siswa. Melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, dan menjaga kebersihan lingkungan, siswa didorong untuk menjadikan nilai-nilai religius dan disiplin sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten berperan penting dalam internalisasi nilai, terutama di jenjang pendidikan menengah seperti MTs yang merupakan fase pembentukan karakter yang kritis.

Sementara itu, keteladanan berperan sebagai metode pembelajaran afektif yang menitikberatkan pada figur guru sebagai panutan. Keteladanan bukan hanya tampak dalam ucapan, tetapi lebih kuat dalam tindakan nyata guru dan tenaga pendidik. Guru yang menunjukkan komitmen terhadap ibadah, kedisiplinan waktu, serta sikap santun dan adil, akan secara langsung membentuk karakter siswa melalui proses imitasi dan internalisasi nilai. Dalam konteks madrasah, peran guru sangat strategis karena posisinya yang dekat secara emosional dan spiritual dengan siswa.

Implementasi kedua metode tersebut di MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu menjadi objek kajian penting untuk melihat bagaimana nilai religius dan disiplin ditumbuhkan melalui praktik nyata di lingkungan pendidikan berbasis Islam. Penelitian ini memfokuskan pada sejauh mana pembiasaan dan keteladanan diterapkan dalam kehidupan sekolah, serta bagaimana dampaknya terhadap karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis terhadap strategi pendidikan karakter dalam konteks madrasah yang memiliki kekhasan tersendiri.

Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kedua metode tersebut. Hal ini penting karena efektivitas pembiasaan dan keteladanan sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan sekolah, kompetensi guru, lingkungan sosial siswa, dan peran keluarga. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi strategis untuk penguatan karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dengan kerangka konseptual ini, diharapkan penelitian dapat menjadi pijakan dalam mengembangkan model pembentukan karakter religius dan disiplin yang aplikatif dan kontekstual di lingkungan madrasah. Penelitian ini juga diharapkan berkontribusi dalam memperkaya literatur keilmuan tentang pendidikan karakter berbasis Islam serta menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan metode yang serupa secara efektif dan berkelanjutan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini mengacu kepada buku panduan penulisan tesis Pascasarjana UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (akademis dan praktis), serta ruang lingkup penelitian. Bab ini juga menjelaskan pendekatan dan alasan pemilihan lokasi penelitian, serta sistematika penulisan yang akan dijabarkan dalam keseluruhan isi tesis.

Bab II Kajian Teori memuat landasan teoritis yang relevan dengan topik penelitian. Di dalamnya dibahas teori tentang pendidikan karakter, metode pembiasaan, keteladanan, serta karakter religius dan disiplin. Selain itu, bab ini mencakup tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan rumusan hipotesis atau asumsi dasar bila diperlukan, sebagai dasar untuk menganalisis temuan di lapangan.

Bab III Metode Penelitian menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), sumber data (primer dan sekunder), teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Selain itu, dijelaskan pula keabsahan data melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, seperti implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di MTs Al-Zaytun Gantar Indramayu. Pada bagian ini, temuan penelitian akan dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dibahas di bab sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang mendalam.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran praktis yang ditujukan kepada berbagai pihak seperti pihak sekolah, guru, orang tua, dan pembuat kebijakan. Penutup ini menjadi refleksi akhir dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk penelitian lanjutan.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI CIREBON  
SYUKRANURRATUL QADIRIYAH